

## **II. KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Usahatani Karet**

Usahatani adalah aktivitas mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga bisa diartikan menjadi suatu kegiatan yang mengorganisasi wahana produksi pertanian dan teknologi pada suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. (Simanjuntak, 2018).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif serta seefisien mungkin sebagai akibatnya produksi pertanian membuat pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani jua didefinisikan menjadi ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan).

Petani Petani karet masyarakat pada melakukan usahatani, tentunya mengharapkan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan akan membuat keuntungan (pendapatan bersih). Petani perlu menghitung laba rugi menggunakan membentuk analisis secara ekonomi. dari analisis tersebut petani akan bisa melihat asumsi besar porto yang akan dikeluarkan dan berapa keuntungan yang diperoleh. usaha yang dilakukan petani tidak terlepas asal pengeluaran (biaya) yg harus dikeluarkan pada penggunaan faktor produksi selama proses produksi berlangsung. Kemampuan buat manajemen berbagai faktor tersebut akan memperoleh nilai efisiensi yg tinggi. pada hal ini bisa dikatakan, bahwa suatu efisiensi ekonomi diharapkan buat peningkatan pendapatan (Hansen, 2019).

## 2. Konsep Harga

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan lain harga didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan pembeli. Dalam hal ini harga merupakan suatu cara bagi seorang untuk membedakan penawarannya dari pada pesaing yang telah ditetapkan di dalam suatu produk tertentu. Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi pendapatan seseorang dalam membeli suatu barang (Darlima, 2019).

Harga juga merupakan salah satu nilai tukar yang disamakan dengan uang atau suatu barang-barang untuk manfaat yang akan diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu yang ditentukan dan tempat tertentu (Sudaryono, 2015). Keadaan harga suatu barang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Bila suatu harga naik maka permintaan akan barang juga akan naik. Hubungan harga dengan permintaan ialah hubungan yang negatif, artinya bila yang satu naik maka yang lainnya akan turun dan begitu pula dengan sebaliknya. Semua ini berlaku dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan dianggap tetap. Dapat juga dikatakan bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu atau kombinasi antara barang dan jasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah tinggi rendahnya suatu harga

Menurut Winardi (1992) definisi harga terbagi menjadi dua yaitu definisi yang pertama mengandung arti bahwa harga adalah nilai yang tercantum dalam daftar harga yang merupakan struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan suatu komponen potongan harga (*discount*) yang diberikan

kepada pembeli. Definisi yang kedua mengartikan bahwa harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya dipandang secara lebih luas dan dapat pula dikatakan bahwa suatu harga ialah jumlah nilai yang diperlukan bagi konsumen untuk mencapai manfaat penggunaan barang dan jasa.

### **3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Karet**

#### **1. Tempat penjualan**

Pada *marketing*, petani karet tidak tergantung dalam satu saluran pemasaran saja, namun bisa memasarkan dalam aneka macam bentuk saluran pemasaran yaitu menjual kepedagang pengumpul desa, pasar lelang dan jual Pabrik *Crum Rubber*. namun mereka biasanya poly memasarkan produksi karet kepedagang pengumpul desa. terdapat beberapa fenomena yg terjadi pada petani karet dalam memasarkan bahan olah karet (Iskandar et al., 2017).

Munculnya para bos karet (pengepul karet) dimana individu atau gerombolan -gerombolan bersaing, mencari laba melalui bidang-bidang kehidupan yg pada suatu masa eksklusif sebagai pusat perhatian umum . Individu juga kelompok manusia menarik perhatian publik, mempertajam berpretensi yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan Persaingan antar bos karet (pengepul karet) berlangsung begitu dinamis, sehingga ada bos karet yg bertahan dan ada juga yg tersisih (Fahrul, 2021).

Tengkulak mempunyai beberapa peran yaitu tengkulak sebagai pengumpul, pembeli, penghubung, pemasar dan kreditor / pemilik modal. Tengkulak menjadi pengumpul yaitu dia berperan mengumpulkan hasil pertanian asal lebih dari satu

orang petani yang terdapat di satu desa atau beberapa desa. Tengkulak menjadi pembeli yaitu dia membeli yang akan terjadi pertanian asal satu atau lebih petani. Tengkulak sebagai penghubung yaitu ia menjadi perantara atau yg menjembatani transaksi antara petani menggunakan pembeli yg akan membeli akibat pertanian tadi. Mereka aktif membeli serta mengumpulkan barang berasal Produsen (petani) pada wilayah produksi dan menjualnya kepada pedagang yang berikutnya dan jarang menjual kepada konsumen terakhir (Aini, 2019).

Tengkulak merupakan aktor pada perdagangan yg berkembang secara tradisional di Indonesia menggunakan aneka macam peran dalam sistem perdagangan (Santoso, 2019).

## **2. Kualitas Karet**

Parameter kualitas *slab* yang dipergunakan merupakan parameter visual berupa rona, kekenyalan, kadar kotoran dan bau. Peningkatan kualitas karet wajib dirasakan dampaknya sang petani berupa nilai tambah pendapatan dengan meningkatnya kualitas bahan olahan karet (bokar) yang diproduksinya (Sannia *et al.*, 2013).

Karet dari petani dinilai berdasarkan kualitasnya. Semakin kemarau, maka kualitas karet semakin indah serta harga semakin mahal, sebaliknya penjualan karet melalui tengkulak desa, harga karet ditentukan sang tengkulak tadi. Hal ini tentunya akan menyebabkan perbedaan harga yg diterima petani karet yang menjual karet melalui pasar lelang dibandingkan dengan petani karet yang menjual karet melalui tengkulak desa (toke) (Farida *et al.*, 2014).

Kualitas barang yaitu kesesuaian harga dengan kualitas barangnya, dimana perusahaan harus mempertimbangkan harga dari suatu produk dengan kualitas, agar harga dari suatu produk bisa ditentukan (Daulay, 2021).

### **3. Lama Penyimpanan**

*Slab* berumur simpan satu hari terlihat lebih segar menggunakan warna lebih putih dan bersih dibandingkan *slab* umur dua hari. Semakin usang, berukuran *slab* akan semakin kecil (mengkerut) serta lebih keras (padat), dengan warna yg semakin gelap.

Ukuran yang mengkerut ditimbulkan oleh kadar air *slab* yg semakin berkurang. Hal ini terjadi karena matrik jaringan di *slab* mengalami sineresis. Selain mengkerut, warna *slab* menjadi gelap dikarenakan adanya oksidasi enzimatis pada permukaan *slab*. pada proses pembuatan karet sheet (RSS), oksidasi seperti ini bisa diminimalkan menggunakan cara merendam *slab* pada air sebelum digiling. Secara umum, oksidasi pada karet akan menyebabkan sifat plastisitas (PRI) menjadi rendah. Tembaga, mangan dan besi merupakan kontaminan logam yg berpengaruh signifikan pada degradasi oksidatif karet. Semakin poly ion logam pada lateks akan semakin mempercepat terjadinya proses oksidasi karet. Oksidasi karet alam ialah proses yang kompleks, melibatkan banyak reaksi yang dipengaruhi sang kondisi pemrosesan, katalis logam, pemanasan, dan penyusunan. Penyimpanan *slab* sangat mempengaruhi kualitasnya. Penyimpanan sebaiknya dilakukan di gudang simpan yg bersih serta ter tutup supaya mutu dan keamanannya terjamin. (Rachmawan & Wijaya, 2018).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Damayanti, 2022 melakukan penelitian berjudul “ Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Harga Karet di Petani Karet pada Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura Kab OKU “. akibat penelitian ini menunjukkan bahwa didapat biaya operasional yang meliputi biaya variabel serta biaya tetap yaitu sebesar Rp. 1.687.717 (Rp/Kilo Gram) serta variabel porto tenaga kerja, kualitas karet, dan harga pasar berpengaruh konkret terhadap harga jual karet sedangkan variabel biaya pupuk dan tempat penjualan tidak nyata terhadap harga jual karet petani di Desa Perjaya Barat Kecamatan Martapura Kab OKU.

Fuadi *et al.*, 2017 melakukan penelitian berjudul “ Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Harga Jual Karet Kedelai taraf Petani di Sentral Produksi di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen “. yang akan terjadi analisis koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,827 yg berarti bahwa tingkat produksi, kualitas, penanganan pascapanen, dan saluran distribusi pemasaran mensugesti harga jual kedelai sebanyak 82,7%, sisanya 17,tiga% dipengaruhi oleh faktor lain. yang akan terjadi analisis secara serempak (uji-f) bahwa taraf produksi, Kualitas, Penanganan pascapanen, dan saluran distribusi pemasaran berpengaruh konkret terhadap harga jual kedelai tingkat petani di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Analisis secara parsial (uji-t) menyatakan bahwa faktor kualitas dan penanganan pascapanen yang berpengaruh nyata terhadap harga jual kedelai taraf petani.

Siregar & Pambungkas, 2021 melakukan penelitian berjudul “Faktor - Faktor yg mempengaruhi Pendapatan Petani Karet pada Desa Hayup Kecamatan Haruai

Kabupaten Tabalong “. yg akan terjadi penelitian ini menggambarkan bahwa secara beserta-sama faktor luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Faktor yang paling dominan di mensugesti pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong merupakan faktor porto pupuk.

Daulay, 2021 melakukan penelitian berjudul “ Faktor - Faktor yang Mmempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Matondang Kecamatan Ulu Baruman Kabupaten Padang Lawas “. akibat uji hipotesis menyetarakan bahwa secara parsial etos kerja tak berpengaruh serta tingkat pendidikannya berpengaruh secara parsial. Sedangkan secara simultan etos kerja serta tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan. serta sesuai nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,155 mampu dijelaskan 2 variabel independen pada penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 84,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Sannia *et al.*, 2013 melakukan penelitian berjudul “ hubungan Kualitas Karet warga menggunakan Tambahan Pendapatan Petani di Desa acara dan Non-program “ berdasarkan dampak penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa tambahan pendapatan petani yang melakukan peningkatan kualitas karet berupa penjagaan dari kotoran serta penggunaan asam semut menjadi koagulan memberikan keuntungan dan mampu menyampaikan tambahan pendapatan petani. Pertambahan pendapatan petani pada desa program yang memiliki produksi yg rendah sebanyak 8.369,793 Kilo Gram/ha Jika dibandingkan

desa non-program yg mempunyai produksi yg tinggi sebanyak 8.669,997 Kilo gram/ha slab namun desa acara memiliki harga jual slab yg tinggi dibandingkan harga jual di desa non-acara.

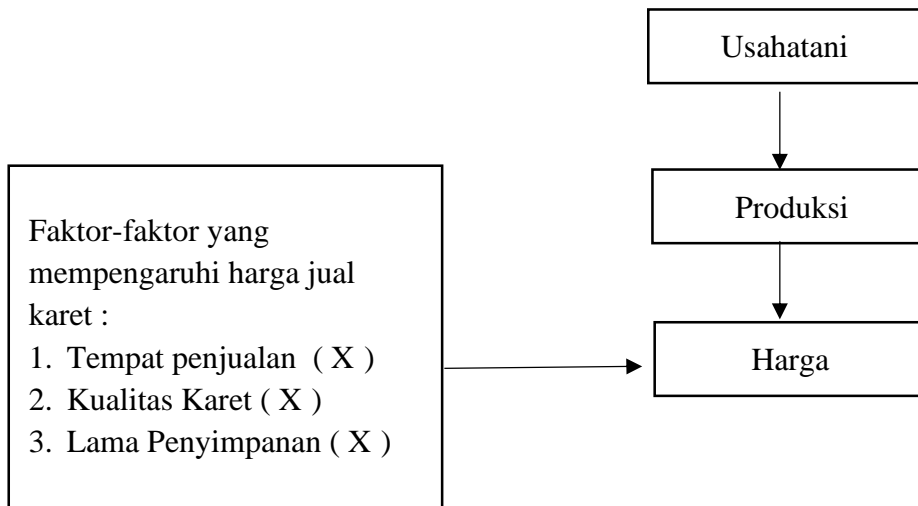
Aqbari *et al.*, 2020 melakukan penelitian berjudul “ Analisi Faktor - Faktor yang menghipnotis Pendapatan Usahatani Karet di Perkebunan rakyat “. Pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu ditentukan sang luas lahan, harga dan biaya produksi sebesar 81,2%. Secara serempak variabel luas lahan, produksi serta luas huma berpengaruh sangat konkret terhadap pendapatan usahatani karet rakyat di Desa Jambo Labu. Harga karet dan biaya produksi berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usahatani karet rakyat pada Desa Jambo Labu.

Farida *et al.*, 2014 melakukan penelitian berjudul “ Faktor - faktor yg menghipnotis Perbandingan Harga Petani Karet di Menjual Karet pada Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi ”. yang akan terjadi penelitian ini memberikan bahwa Faktor-faktor keterikatan yang ada pada wilayah penelitian sangat menghipnotis petani pada menjual karet ke pasar lelang dan non pasar lelang terdapat korelasi yang nyata antara faktor-faktor yennng mempengaruhi petani pada menjual karet ke pasar lelang dan pasar non lelang di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.



### C. Model Pendekatan

Adapun model pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan sasaran penelitian yang merupakan pokok permasalahan diagramatik dapat dilihat pada berikut :



Ket :

—————▶ Mempengaruhi

Gambar 1. Model diagramatik penelitian Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Karet.

### D. Batasan Operasional

1. Usahatani Karet artinya suatu kegiatan pertanian di bidang perkebunan dimana petani mengadakan aktivitas bercocok tanam tumbuhan karet.
2. Harga jual karet yang diterima petani di Desa Kebunjati waktu penelitian (Rp/Kilo Gram).
3. Tempat Penjualan ialah daerah dimana petani karet menjual karetnya yang terdapat pada satu desa atau beberapa desa (0 : Pengumpul 1: tengkulak).
4. Kualitas Karet adalah mutu yang ada di getah atau lateks karet dapat dilihat dari kadar karet kemarau dengan mutu (0 : Basah 1 : kering).

5. Lama Penyimpanan adalah homogen – rata lamanya waktu penyimpanan *slab* sampai akhirnya dijual ke pengumpul (hari).

#### **E. Hipotesis**

Diduga tempat penjualan, kualitas karet dan lama penjualan berpengaruh nyata terhadap harga jual karet di Desa Kebunjati Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU.